ETOS KERJA PETANI KARET
MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA DI DESA SUMBER RAHAYU
KECAMATAN RAMBANG KABUPATEN MUARA ENIM

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Mencapai Derajat Sarjana (S1) Ilmu Sosial

Diajukan Oleh :

ANDRI ANTOMI

07071002053

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2014

07

S
305.56207
And
m
2014
26141/26702
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA UPT PERPUSTAKAAN

ETOS KERJA PETANI KARET MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA DI DESA SUMBER RAHAYU KECAMATAN RAMBANG KABUPATEN MUARA ENIM

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Mencapai Derajat Sarjana (S1) Ilmu Sosial

Diajukan Oleh :

ANDRI ANTOMI

07071002053

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2014

ETOS KERJA PETANI KARET
MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA DI DESA SUMBER RAHAYU
KECAMATAN RAMBANG KABUPATEN MUARA ENIM

SKRIPSI

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal, 20 Februari 2014

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dr. Ridha Taqwa _____
Ketua

Mery Yanti, S.Sos, MA _____
Anggota

Drs. H. Tri Agus Susanto, MS _____
Anggota

Dra. Yusnaini, M.Si _____
Anggota

Indralaya, April 2014
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dekan

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

ETOS KERJA PETANI KARET

MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA DI DESA SUMBER RAHAYU

KECAMATAN RAMBANG KABUPATEN MUARA ENIM

SKRIPSI

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti ujian komprehensif

dalam memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-1 Sosiologi

pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Diajukan Oleh:

ANDRI ANTOMI

07071002053

Dosen Pembimbing I

Dr. Ridha Taqwa

NIP. 196612311993031018

Dosen Pembimbing II

Mery Yanti, S.Sos, MA

NIP. 197795042000122001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua. -Aristoteles-

-Pramoedya Ananta Toer-

"Seorang terpelajar harus sudah berbuat adil sejak dalam pikiran apalagi dalam perbuatan"

"Semakin tinggi sekolah bukan berarti semakin menghabiskan makanan orang lain tetapi harus semakin mengenal batas"

KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

- *KEDUA ORANG TUAKU*
- *ADIK-ADIK KU TERSAYANG :*
  YOGA ANDONA DAN DESI ANGGITA
- *NIA OKVIATI, S.SOS*
- *ALMAMATER DAN SCRAFT KU*
- *TEMAN DAN SAHABAT*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Etos kerja petani karet masyarakat transmigran Jawa di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim". Permasalahan yang diambil pada penelitian ini adalah bagaimana etos kerja petani karet pada masyarakat transmigran Jawa di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim dan Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi etos kerja petani karet pada masyarakat transmigran Jawa di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang mengembangkan data deskriptif dari etos kerja petani karet masyarakat transmigran Jawa di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. Dalam penelitian ini informan penelitian dipilih secara *purposive* yaitu suatu teknik yang bertujuan mengambil informan dari orang-orang yang benar-benar terlibat dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan alur Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa etos yang tumbuh di sini adalah kerja keras, karena hanya dengan bekerja, mereka bisa mencukupi kebutuhan keluarga dan faktor-faktor yang melatarbelakangi etos kerja petani karet masyarakat transmigrasi adalah kesusahan yang memaksa untuk bekerja keras, tuntutan untuk meningkatkan kualitas hidup menuntut mereka untuk bekerja lebih keras, selalu menghargai alam dan menjaga kelestarian lingkungan, hubungan yang baik antar sesama masyarakat transmigran maupun dengan masyarakat setempat guna kelancaran dalam bekerja, adanya persaingan antar sesama petani karet yang membuat untuk mereka lebih bekerja keras.

Kata kunci : etos kerja, petani karet, masyarakat transmigran Jawa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **" Etos Kerja Petani Karet Masyarakat Transmigran Jawa di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim".**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) jurusan Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini penulis telah banyak melibatkan berbagai pihak yang sangat berarti bagi penyelesaian skripsi ini, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis meghaturkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ebak dan Umak yang selalu memberikan doa, restu, dan semangat selama menyelesaikan kuliah hingga skripsi ini selesai. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan kasih sayang serta kebahagiaan untuk kalian. Aminnn....
2. Ibu Prof. Dr. Badia Parizade, M.B.A, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
3. Bapak Prof. Dr. Kiagus M Sobri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

5. Bapak Sofyan Efendi, S.Ip, M.Si, selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. Andries Leonardo, S.Ip, M.Si, selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Bapak Rudi Kurniawan, S.Thi, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Bapak Dr. Ridha Taqwa, selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, memberikan arahan, memberikan nasehat serta bantuan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal penulisan hingga akhir penyusunan.
10. Ibu Mery Yanti S.Sos, M.A, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memeriksa, memberikan bimbingan, saran, nasehat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Bapak dan Ibu Dosen beserta staf dan karyawan FISIP Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan bantuan selama perkuliahan di kampus FISIP Universitas Sriwijaya. Terima kasih kepada bapak dan ibu yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
12. Seluruh Informan dan perangkat Desa Sumber Rahayu yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis dengan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis guna menyelesaikan skripsi ini.

13. Untuk MASOPALA, ***Jingga Tak Pernah Pudar***. Angkatan DIKSAR ku, Dian Tina Juwita, S.Sos, Muhlis, S.Sos, Tri Melati, S.Sos, Dela Purwanti, S.Sos, Kharwin, Beni dan kakak-kakak ku yang yang sempat bersama (Kak Jajak, Kak Uyung, Kak Rinto, Kak Zulvan, Kak Chen, Kak Ewank, Kak Ibet, Yuk May, dan adik-adik ku (Afni, Neva, Priska, Robi, Syafrian, Riska, Yasmin, Fadil, Ases, Hafiz, Kibul, Joe, Apang, Ibra, Tawon, Arius, Agung, Lia) dan seluruh angkatan terima kasih sudah menjadi tempat menimba ilmu diluar bangku kuliah.
14. Sahabatku, dan teman-teman seperjuanganku teman satu posko ku selama KKN Hendro Ardiansyah, Efran Juandi, S.Sos, Gita Amelia, S.Sos, Shinta Anggraini, S.Sos, Dian Pustpita, Tuti Ramadanti, S.Sos. Teman-teman semasa kuliah dan skripsi Lusiana Agustin, S.Sos, M. Idil Putra, S.Sos, Jefri Syafril, S.Sos, Aries Marta, Oki, Nana, Ning, Hamyadi, Adi, Mamat, Boy, Kimin, Egik, Hendra dan seluruh angkatan 2007 khususnya jurusan Sosiologi. Terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat, terima kasih.

Indralaya, 20 Februari 2014

Andri Antomi

07071002053

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR : 141917
TANGGAL : 24 JUN 2014

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

LEMBAR PERSETUJUAN iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR BAGAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 8

1.3. Tujuan Penelitian 8

1.4. Manfaat Penelitian 9

1.4.1. Manfaat Teoritis 9

1.4.2. Manfaat Praktis 9

1.5. Tinjauan Pustaka 9

1.6. Kerangka Pemikiran 15

1.7. Metode Penelitian 27

1.7.1. Lokasi Penelitian 27

1.7.2. Jenis dan Sifat Penelitian 28

1.7.3. Unit Analisis 29

1.7.4. Penentuan Informan 29

1.7.5. Defenisi Konsep 30

1.7.6. Data dan Sumber Data 31

1.7.6.1. Data Primer 31

1.7.6.2 Data Sekunder 31

1.7.7. Teknik Pengumpulan Data 32

1.7.7.1. Observasi 32

1.7.7.2. Wawancara Mendalam 33

1.7.7.3. Dokumentasi 34

1.7.8. Teknik Analisis Data 34

1.7.8.1. Tahap Reduksi Data 35

1.7.8.2. Tahap Penyajian Data 35

1.7.8.3. Tahap Kesimpulan 36

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 37

2.1. Gambaran Umum Kecamatan Rambang 37

2.1.1. Letak Geografis dan Luas Wilayah 37

2.1.2. Keadaan Alam 38

2.1.2.1. Tofografi dan Hidrologi 38

2.1.2.2. Flora dan Fauna 39

2.1.3. Wilayah Administratif 39

2.1.4. Komposisi Penduduk 39

2.1.4.1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur 41

2.1.4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kewarganegaraan 42
2.1.4.3. Penduduk dan Agama 43
2.1.4.4. Penduduk dan Pendidikan 44
2.1.4.5. Penduduk dan Ekonomi 46
2.1.5. Sarana Kesehatan 48
2.2. Sejarah Singkat Desa Sumber Rahayu 48
2.3. Keadaan Geografis 49
2.4. Keadaan Penduduk 50
2.4.1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur 50
2.4.2. Penduduk dan Pendidikan 52
2.4.3. Penduduk dan Ekonomi 53
2.4.4. Penduduk dan Agama 55
2.4.5. Kesehatan 55
2.5. Keadaan Sosial 55
2.6. Gambaran Umum Informan 59

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN 63
3.1. Etos Kerja Petani Karet Masyarakat Transmigran Jawa 63
3.2. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Etos Kerja Petani Karet.. 77
3.2.1. Masalah Hakekat Hidup 79
3.2.2. Hakekat Kerja atau Karya Manusia 81
3.2.3. Hakekat Kedudukan Manusia Dalam Ruang dan Waktu 83
3.2.4. Hakekat Hubungan Manusia dengan Alam Sekitar 86

3.2.5. Hakekat dari Hubungan Manusia dengan Manusia Sesamanya 90

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN 93

4.1. Kesimpulan 93

4.2. Saran 95

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1.	Penduduk Kecamatan Rambang tahun 2013	40
Tabel 2.2.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	41
Tabel 2.3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kewarganegaraan	42
Tabel 2.4.	Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kecamatan Rambang	43
Tabel 2.5.	Jumlah Tempat Peribadatan di Kecamatan Rambang	43
Tabel 2.6.	Jumlah Penduduk Kecamatan Rambang Berdasarkan Usia Sekolah	44
Tabel 2.7.	Kelompok Pendidikan	45
Tabel 2.8.	Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	46
Tabel 2.9.	Struktur Penduduk Berdasarkan Penghasilan per Bulan Keluarga	47
Tabel 2.10.	Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Rambang tahun 2013	48
Tabel 2.11.	Komposisi Penduduk Desa Sumber Rahayu Berdasarkan Kelompok Umur	51
Tabel 2.12.	Tingkat Pendidikan di Desa Sumber Rahayu	52
Tabel 2.13.	Mata Pencarian Penduduk Desa Sumber Rahayu	53
Tabel 2.14.	Struktur Penduduk Desa Sumber Rahayu Berdasarkan Penghasilan per Bulan Keluarga	54
Tabel 2.15.	Penentuan Informan	62

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan Kerangka Pemikiran..... 26

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan, memiliki potensi sumber daya alam yang berbeda-beda di setiap pulaunya. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor fisik yang mendukung seperti iklim, geologi, hidrologi, morfologi, tanah, dan vegetasi. Jawa merupakan salah satu pulau yang memiliki potensi sumberdaya alam berlimpah dan merupakan pusat pemerintahan serta pusat pembangunan di segala *bidang*. Hal ini menyebabkan jumlah penduduk di Indonesia terkontraksi di pulau Jawa. Kepadatan penduduk yang melebihi luas lahan yang ada disertai lapangan pekerjaan yang semakin sempit mendorong pemerintah untuk mencanangkan program transmigrasi.

Perpindahan penduduk dari Pulau Jawa ke luar Pulau Jawa terjadi sejak tahun 1905. Program transmigrasi telah dilaksanakan sejak zaman kolonial Belanda dengan apa yang disebut sebagai kolonisasi dari penduduk yang dipindahkan dari Bagelen Keresidenan Kedu yang ditempatkan di Gedong Tataan Lampung pada tahun 1905 (Ramadhan *et. al.*,1993). Pada masa penjajahan Jepang kegiatan tersebut sempat terhenti dan baru dilanjutkan lagi setelah kemerdekaan Republik Indonesia dengan nama transmigrasi (Warsito, 1995).

Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah yang padat penduduknya ke area wilayah lain yang penduduknya masih sedikit atau belum ada penduduknya sama sekali (KUBI, 1998). Program transmigrasi bertujuan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan dan peran serta masyarakat, pemerataan

pembangunan daerah, serta memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa melalui persebaran penduduk yang seimbang dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan serta nilai budaya dan adat istiadat masyarakatnya menyebabkan program ini merupakan bagian integral dari pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila dalam upaya mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945.

Transmigrasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mencapai keseimbangan penyebaran penduduk, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan. Titik pusat penyelenggaraan transmigarasi adalah manusia. Program pelaksanaan transmigrasi memungkinkan untuk melaksanakan pemerataan pendidikan, kesehatan dan jaminan sosial kepada golongan penduduk yang selama ini tidak terjamah oleh fasilitas-fasilitas sosial tersebut. Transmigrasi juga berfungsi untuk mempercepat perubahan pengelompokan dan penggolongan manusia dan membentuk jalinan hubungan sosial dan interaksi sosial yang baru (Martono dalam Swasono;1986).

Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1992 (Alfiandra, 2002), program transmigrasi secara eksplisit diharapkan dapat mencapai 7 tujuan utama, yaitu:

1) Meningkatkan taraf kehidupan,
2) Pembangunan daerah,
3) Penyebaran yang seimbang,
4) Pemerataan pembangunan,
5) Pemerataan kekayaan alam dan manusia,
6) Memperkuat pertahanan dan keamanan, dan
7) Persatuan dan kesatuan nasional

Tujuan tersebut dapat dipandang sebagai suatu piramida yang saling berkaitan. Kesejahteraan akan sulit diwujudkan dalam situasi yang penuh konflik. Hubungan sosial yang kondusif antara transmigran dengan penduduk asli mutlak diperlukan agar terciptanya integrasi nasional.

Program transmigrasi ini biasanya diatur dan didanai oleh pemerintah kepada warga yang umumnya golongan menengah ke bawah melalui program yang diikuti adalah transmigrasi umum. Sesampainya di tempat transmigrasi para transmigran akan diberikan sebidang tanah, rumah sederhana dan perangkat lain untuk penunjang hidup di lokasi tempat tinggal yang baru (Swasono,1986).

Jenis-jenis transmigrasi yaitu : (1) Transmigrasi umum adalah program transmigrasi yang disponsori dan dibiayai secara keseluruhan oleh pihak pemerintah melalui depnakertrans (departemen tenaga kerja dan transmigrasi). (2) Transmigrasi spontan swakarsa adalah perpindahan penduduk dari daerah padat kepulau baru sepi penduduk yang didorong oleh keinginan diri sendiri namun masih mendapatkan bimbingan serta fasilitas penunjang dari pemerintah. (3) transmigrasi bedol desa adalah transmigrasi yang dilakukan secara masal dan kolektif terhadap satu atau beberapa desa beserta aparatur desanya pindah kepulau yang jarang penduduknya. Biasanya transmigrasi bedol desa terjadi karena bencana alam merusak desa tempat asalnya (Alfiandra, 2002). Kegiatan transmigrasi erat kaitannya dengan lahan pertanian. Pulau Jawa yang merupakan daerah asal transmigran, memiliki tanah yang relatif subur, tetapi sudah secara intensif diolah untuk pertanian. Oleh karena itu cara yang di tempuh adalah

dengan memanfaatkan lahan-lahan marginal yang umumnya ada di luar Pulau Jawa.

Di Sumatera Selatan khususnya di Kabupaten Muara Enim juga merupakan tujuan transmigrasi. Salah satu daerah transmigrasi di Kabupaten Muara Enim adalah Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang. Desa tersebut menjadi sasaran transmigrasi sejak tahun 1983. Jenis transmigrasi yang dilaksanakan adalah transmigrasi spontan swakarsa. Kedatangan para transmigran di daerah ini menyebabkan muncul dan berkembangnya daerah yang sudah ada. Transmigran yang berasal dari Jawa pada umumnya mempunyai latar belakang pekerjaan sebagai petani. Di Desa Sumber Rahayu selain transmigran Jawa terdapat juga masyarakat pribumi yang berasal dari suku Rambang Kabupaten Muara Enim. Hal ini menyebabkan terjadinya interaksi sosial antara masyarakat pendatang dan masyarakat pribumi. Terdapatnya perbedaan budaya yang mereka anut, sehingga dapat mempengaruhi tindakan mereka serta hubungan sosial mereka.

Sebagai masyarakat pendatang, transmigran Jawa secara individu maupun secara kelompok berusaha untuk mampu berinteraksi dengan masyarakat pribumi lainnya serta dengan lingkungan alam disekitarnya. Perbedaan budaya yang dianut akan mempengaruhi proses interaksi sosial di dalam lingkungan tempat tinggal mereka. Namun melalui kebudayaan yang merupakan keseluruhan pengetahuan manusia sebagai mahluk sosial dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya serta menjadi kerangka landasan dalam mewujudkan dan mendorong terwujudnya kelakuan terutama

dalam lingkungan sosial. Lingkungan hidup manusia merupakan tempat berinteraksi serta menyesuaikan diri untuk mempertahankan diri.

Dalam berinteraksi dengan sesama transmigran Jawa pada awal kedatangan mereka masih menggunakan bahasa Jawa, akan tetapi setelah sekian lama berinteraksi dengan penduduk lokal tidak kemungkinan untuk menggunakan bahasa daerah Rambang. Kesenian dari daerah Rambang pun mereka pelajari guna menambah pengetahuan tentang suku pribumi. Hal ini dilakukan guna mewariskan kebudayaan serta pengetahuan pada generasi yang akan datang agar kehidupan bermasyarakat mereka akan lebih baik dari sekarang.

Masyarakat transmigran Jawa pada awal kedatangan mereka ke daerah transmigrasi mata pencaharian mereka yang perintahkan oleh pemerintah adalah sektor pertanian yaitu menanam tanaman holtikultura seperti buah-buahan, sayur-sayuran dan tanaman semusim seperti tanaman sekali tanam sekali panen (padi, jagung) dari hasil pertanian itulah masyarakat transmigran mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Membudidayakan tanaman yang cepat menghasilkan mungkin merupakan strategi pemerintah agar masyarakat transmigran cepat mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian sehari-hari, tetapi di lokasi transmigrasi berbeda dengan apa yang diharapkan karena kondisi alam di lokasi transmigrasi adalah lahan yang baru dibuka jadi keadaan nya masih tandus dan gersang sehingga tanaman yang mereka budidayakan bisa tumbuh tetapi hasilnya tidak memuaskan, sehingga masyarakat transmigran terpaksa mencari pekerjaan tambahan seperti menjadi buruh (tukang bangunan), berjualan keliling, berdagang dan bekerja sebagai upahan membersihkan kebun penduduk

lokal yang ada di sekitar daerah lokasi transmigrasi, ini merupakan strategi masyarakat transmigran dalam bertahan untuk menambah penghasilan mereka. Ada juga transmigran yang tidak sanggup bertahan dengan kondisi kehidupan sosial ekonomi yang sedemikian sehingga memutuskan untuk kembali ke daerah asal.

Pada tahun 1985 Program Perkebunan Karet Rakyat (PPKR) masuk ke daerah Muara Enim tetapi tidak untuk daerah transmigrasi, pemerintah belum memperbolehkan masyarakat transmigran untuk ikut berkebun karet. Pada waktu masuknya PPKR ke daerah Muara Enim penduduk lokal telah mengalami peningkatan dibidang perekonomian dibandingkan dengan masyarakat transmigran. Pada tahun 1995 barulah pemerintah mengizinkan masyarakat transmigran untuk berkebun karet dengan bantuan lahan 2ha per kepala keluarga (KK), adanya Program Perkebunan Karet Rakyat (PPKR) membuat kehidupan transmigran mengalami kemajuan. Transmigran bisa membangun rumah permanent, membeli barang-barang mewah seperti sepeda motor, kulkas, parabola, menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi dan lain-lain. Pada saat sekarang ini tiap rumah sudah memiliki parabola dan sepeda motor. Bahkan setiap rumah sudah memiliki sepeda motor lebih dari satu dan ada juga masyarakat transmigran yang mampu membeli kendaraan roda empat. Di samping itu transmigran juga beternak sapi, kambing, dan menanam buah-buahan musiman seperti rambutan, jeruk dan lain-lain di pekarangan rumah mereka yang nantinya kalau berbuah bisa mereka jual untuk menambah penghasilan. Mereka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari hanya dengan mengandalkan hasil dari getah

karetnya saja. Pada rentang waktu ±10 tahun perkembangan perkebunan karet masyarakat lokal sudah cukup pesat sedangkan masyarakat transmigran baru mulai berkebun karet, masyarakat penduduk lokal telah lebih dulu menikmati hasil perkebunan karet. Lebih jelasnya sudah pasti masyarakat penduduk lokal lebih dulu mencapai tarap sosial ekonomi lebih maju daripada masyarakat transmigran. Pada tahun 2007 harga karet, melambung tinggi hingga mencapai harga RP.18.000,- per Kg pada masa itu masyarakat transmigran dan masyarakat penduduk lokal yang sudah menjadi petani karet mengalami peningkatan yang sangat signifikan di bidang sosial ekonomi, tetapi terjadi fenomena sangat nyata di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim, masyarakat transmigran Jawa banyak yang menjadi petani karet sukses dibandingkan dengan penduduk lokal yang secara lebih dulu mendiami dan mengerti dengan kondisi alam lingkungan mereka, karena masyarakat Jawa memandang pekerjaan dengan istilah *Alon-alon asal kelakon* (berlahan tapi pasti terlaksana) yang ternyata mengandung nilai kearifan seperti melakukan kecermatan, kehati-hatian atau perhitungan yang matang dalam bertindak berdasarkan latar belakang kejadian inilah peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "*Etos Kerja Petani Karet Masyarakat Transmigran Jawa di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim*"

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, maka fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana etos kerja petani karet pada masyarakat transmigran Jawa di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim ?
2. Apa faktor-faktor yang melatarbelakangi etos kerja petani karet pada masyarakat transmigran Jawa di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui etos kerja petani karet pada masyarakat transmigran Jawa di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi etos kerja petani karet pada masyarakat transmigran Jawa di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan juga bermanfaat bagi perkembangan sosiologi khususnya mengenai bagaimana etos kerja petani karet masyarakat transmigran Jawa di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim dan apa faktor-faktor yang melatarbelakangi etos kerja petani karet masyarakat transmigran Jawa Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat, dan diharapkan bermanfaat bagi pemerintah sebagai masukan untuk membuat kebijakan-kebijakan, serta dapat digunakan oleh peneliti lain untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian serupa melalui permasalahan baru yang ditemukan dalam penelitian.

1.5. Tinjauan Pustaka

Masalah etos kerja merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti. Etos didefenisikan sebagai kecenderungan atau karakter, sikap, kebiasaan, keyakinan yang berbeda dari individu atau kelompok, bahkan dapat dikatakan bahwa etos pada dasarnya adalah tentang etika. Etos bukan sekedar bekerja, melainkan kepribadian yang bermuatan moral dan menjadikan landasan moralnya dalam

mencapai makna hidup yang diridhai-Nya (Tasmara, 2000: 77-78). Unsur-unsur yang terkandung dalam etos kerja mensyiratkan adanya nilai-nilai yang hidup dan berkembang di masyarakat.

Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia (2004) disebutkan bahwa etos kerja adalah nilai yang melandasi norma-norma sosial tentang kerja. Etos berarti watak dasar masyarakat, sedangkan perwujudan luarnya adalah struktur dan norma sosial. Etos (Murdimin, 2000: 96-97) berarti suatu yang menjadi sifat dari sebuah masyarakat. Etos merupakan karakter budaya dari masyarakat tersebut dan dilukiskan bagaimana anggota-anggota masyarakat bersikap terhadap apa yang ada disekitarnya.

Menurut Wisnu Trihanggoro dalam "Penelitian Terhadap Kebudayaan" (Mardimin, 2004;47) bahwa etos berhubungan dengan kebudayaan. Hal ini dikarenakan kebudayaan adalah *way of life* masyarakat atau merupakan hasil karsa, rasa dan cipta masyarakat yang mewarnai kehidupan serta mengalami perubahan.

Kebudayaan merupakan suatu hal yang rumit dan kompleks sehingga menarik untuk dibicarakan. Di satu pihak, manusia imanen didalamnya, artinya ia hidup dan tumbuh dalam suatu lingkungan budaya yang melingkupinya. Ia bersikap dan berperilaku berdasarkan ikatan norma-norma dan asas-asas yang berlaku dalam budayanya. Di pihak lain manusia transenden terhadap budayanya itu. Dalam batas-batas tertentu dalam kedewasaannya, manusia mampu mengekspresikan kemanusiaannya dengan berkreasi, menemukan norma-norma serta asas-asas yang baru, mengubah atau memperbaiki tatanan yang telah ada.

Bahkan dengan bahan-bahan yang telah ada, ia mampu menciptakan lingkungan budaya yang baru.

Kekhasan makna etos kerja tersebut menimbulkan daya tarik bagi para ahli ilmu-ilmu sosial untuk mengadakan berbagai penelitian yang menyangkut suatu masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Guritno dan Binsar Manullang (1998) tentang *Budaya Masyarakat di Lingkungan Kawasan Industri Kasus Industri Rotan* di Tegal Wangi Kabupaten Cirebon Propinsi Jawa Barat melihat bagaimana strategi bertahan hidup dari buruh pengrajin rotan, pedagang rotan, pengusaha rotan, guru dan ABRI dalam industri rotan di Tegal Wangi dan etos kerja dalam kaitannya dengan nilai budaya. Hasilnya menunjukkan para informan memiliki strategi bertahan hidup. Strategi yang digunakan oleh pengrajin rotan dengan anyaman rotan yang bentuknya relatif sederhana sehingga memudahkan untuk dipasarkan. Strategi yang digunakan oleh pedagang rotan dengan menjalin hubungan baik dengan konsumen dan pihak-pihak yang dapat membantu pemasaran produknya. Strategi yang dipakai oleh pengrajin, pedagang rotan, dan informan lainnya akan menunjukkan etos kerja yang tertanam dalam diri mereka yang dikaitkan dengan nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat. Kebanyakan mereka memandang profesinya sebagai tanggung jawab. Seperti pengrajin rotan dan tokoh agama memandang pekerjaannya sebagai kewajiban hidup di dunia dan akhirat. ABRI bekerja tidak sekedar mencari nafkah, tetapi juga mengabdi pada negara. Adanya narimo dan nelangsa dalam ungkapan Jawa menjadi salah satu nilai budaya yang mewarnai kehidupan seorang guru. Secara keseluruhan etos kerja aparat pemerintahan, seperti guru mengacu pada ungkapan

rame ing gawe suci ing pamrih. selain itu, nilai-nilai, seperti kejujuran dan kedisiplinan dianggap dapat mendukung keberhasilan kerja masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Tjoek Soewarso, dkk (1995) yang berjudul *Persepsi Tentang Etos Kerja Kaitanya Dengan Nilai Budaya Masyarakat Jawa Tengah* yang mengambil lokasi di Kelurahan Landungsari, Kotamadya Pekalongan mewakili masyarakat perkotaan Desa Randuktimawaren Kabupaten Pekalongan yang mewakili masyarakat pedesaan. Hasilnya menunjukan pandangan mereka terhadap arti pekerjaan relatif sama. Mereka memandang hendaknya pekerjaan disesuaikan dengan keterampilan dan keahlian. Antara pekerjaan satu dengan pekerjaan yang lain memiliki nilai/arti yang sama, asalkan halal. Hal ini tidak selalu dipengaruhi oleh tradisi yang berkembang di masyarakat secara dominan tetapi juga pengalaman duduk di bangku sekolah (pendidikan) ikut mempengaruhi mereka dalam melihat makna pekerjaan dan ini yang umumnya tampak pada masyarakat perkotaan. Jika dikaitkan dengan nilai budaya masyarakat Jawa Tengah, etos kerja yang dimiliki oleh masyarakatnya dalam pandangan terhadap pekerjaan, aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari serta gaya hidupnya dipengaruhi oleh nilai-nilai, tradisi yang berkembang secara turun-temurun, meski tidak dominan. Jadi, mitos bahwa manusia pribumi adalah pemalas, tidaklah benar. Bahkan mereka berusaha bekerja keras demi terpenuhi kebutuhan hidupnya. Apapun profesi yang digelutinya.

Penelitian di atas melihat etos kerja dari sudut pandang nilai budaya yang memang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Meskipun profesi yang ditekuni masyarakat berbeda-beda, etos kerja yang dimiliki relatif sama.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Sobary (1999) tentang *Kesalehan, Etos Kerja, dan Tingkah Laku Ekonomi Studi Kasus Sektor Informal* di Ciater yang dipusatkan pada kelas bawah dalam masyarakat agraris Indonesia ini. Dengan latar belakang pemilikan lahan pertanian yang semakin sempit berganti dengan bangunan-bangunan modern menyebabkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Ciater yang kebanyakan orang betawi mengalami perubahan dari basis ekonomi pertanian ke usaha komersial dengan nilai-nilai Islam masih berpengaruh kuat dalam tingkah laku ekonomi masyarakat. Artinya hal ini dapat mempengaruhi etos kerja masyarakat Ciater yang mayoritas Islam.

Selain itu juga Zunaidah (2000) dalam penelitiannya mengenai: *Faktor-faktor yang mempengaruhi Etos Kerja Pekerja Pedesaan Di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.* Bertujuan secara umum untuk mengungkapkan gambaran lengkap mengenai etos kerja masyarakat pedesaan, terutama pekerja pedesaan disektor pertanian dan non pertanian di penelitian ini memakai penelitian kuantitatif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja tersebut yaitu tingkat penghasilan, jumlah tanggungan, besarnya kebutuhan, tingkat usia kerja, tingkat pendidikan, status dalam pekerjaan serta tingkat kepuasan kerja dan hasilnya semakin tinggi etos kerja non pertanian.

Lain halnya penelitian yang dilakukan oleh Balkis Aprilia (2002) dalam penelitian tentang *Etos Kerja Pengrajin Songket (Studi di Kelurahan 30 Ilir Palembang)* ini menekankan pada etos kerja pengrajin songket dalam etos kerjanya serta pengaruhnya terhadap kondisi sosial ekonomi pengrajin yang

tercermin dari tindakan sosial yang dilakukan. Di mana terkait dalam upaya peningkatan status sosialnya, penghargaan dari masyarakat, prestise dan pemenuhan kebutuhan primernya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nissye Dian Lestari (2009) yang berjudul *Masyarakat Transmigran Jawa di Desa Hitam Ulu 1 Kabupaten Sorolangun Bangko, Jambi(1989-1990)* penelitian tersebut mengungkapkan bahwa peningkatan kehidupan ekonomi yang cukup baik pada transmigran Jawa di Desa Hitam Ulu 1 menimbulkan dampak pada keberhasilan program transmigrasi yang dijalankan pemerintah. Kehidupan ekonomi sebelum mereka ikut transmigrasi jauh dari kehidupan layak dan masa depan yang kurang jelas bagi anak-anak mereka. Namun setelah ikut bertransmigrasi ke Desa Hitam Ulu 1 mengalami peningkatan karena mereka telah mempunyai penghasilan tiap bulan dari hasil jerih payah mereka selama mengelola lahan kosong yang diberikan pemerintah dan kini telah menjadi kebun yang dapat meningkatkan kehidupan mereka baik dalam segi pendidikan anak-anak mereka, belanja keperluan rumah tangga maupun untuk menabung dapat terlaksana dengan baik. Dan hal tersebut tidak terlepas daripada peran dan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat transmigran Jawa yang berada di Desa Hitam Ulu 1 tentunya.

Penelitian-penelitian yang dilakukan di atas berkaitan dengan Etos Kerja dan Transmigrasi menekankan pada masalah-masalah etos kerja dan kehidupan transmigrasi yang ditinjau dari aktivitas sosial dan gaya hidup yang dilakukan masyarakat. Dalam penelitian tentang Etos Kerja Petani Karet Masyarakat Transmigran Jawa di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten

Muara Enim. Ini menekankan pada etos kerja petani karet masyarakat transmigran Jawa di mana ingin diketahui bagaimana etos kerja petani karet pada masyarakat masyarakat transmigran di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim dan juga faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi etos kerja petani karet pada masyarakat transmigran di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

1.6. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka sebagaimana disebutkan penelitian ini didasari oleh suatu kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran yang digambarkan bertujuan untuk menyederhanakan permasalahan dalam bentuk hubungan antar konsepsi atau variabel penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang Etos Kerja Petani Karet Masyarakat Transmigran Jawa di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

Etos yang berasal dari kata Yunani, dapat mempunyai arti sebagai sesuatu yang dapat diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja. Dari kata ini lahirlah apa yang disebut dengan "ethic" yaitu, pedoman, moral, perilaku, atau dikenal pula dengan istilah etika bisnis yaitu cara atau pedoman perilaku dalam menjalankan suatu usaha dan sebagainya. Etika juga memiliki makna nilai kesusilaan adalah suatu pandangan batin yang bersifat mendarah daging.

Pengertian "ethos" mengacu pada pemikiran Cliffort Geertz dalam Depdikbud (1995/1996:3) yang menunjukan pada sifat, watak, dan kualitas

kehidupan bangsa, moral dan gaya estetika. Etos adalah sikap mendasar terhadap diri bangsa dan terhadap dunia yang direfleksikan dalam kehidupan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia etos adalah pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial, sedangkan menurut Clifford Geertz etos menunjukkan pada sifat, watak dan kualitas kehidupan bangsa, moral dan gaya estetis. Etos adalah sikap mendasar terhadap diri bangsa itu dan terhadap dunia yang direfleksikan dalam kehidupan. (Soewarsono et.al, 1995: 4)

Kerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan melakukan sesuatu, yang dilakukan atau yang sedang diperbuat. Sementara itu, definisi kerja menurut Magnis Soseno menyebutkan bahwa kerja adalah melakukan kegiatan yang direncanakan dengan pemikiran khusus demi pembangunan dunia dan hidup manusia. Kerja merupakan hak istimewa manusia oleh karena itu merupakan keharusan bagi manusia untuk melakukan. (Soewarsono et.al, 1995: 4)

Dari pendefinisian etos kerja kata perkata, dapat kita simpulkan bahwa etos kerja adalah suatu pandangan hidup yang khas yang menggambarkan kualitas hidup suatu golongan atau bangsa dalam upaya khusus guna membangun hidup manusia. Namun tentu pengertian ini belum dapat menjelaskan secara jelas definisi dari etos kerja, maka kiranya kita pun perlu menelaah definisi etos kerja dari berbagai ahli.

Menurut Usman Pelly (1992:12), etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja. Dapat dilihat dari pernyataan di muka bahwa etos kerja

mempunyai dasar dari nilai budaya, yang mana dari nilai budaya itulah yang membentuk etos kerja masing-masing pribadi.

Taufik Abdullah (dalam Saidi, 1994) mengemukakan bahwa etos kerja adalah alat dalam pemilihan. Sehingga dalam pengertian ini maka etos kerja dapat dilihat dari dua segi. Pertama, menyangkut kedudukan kerja dalam hirarki nilai, apakah kerja dianggap sebagai sesuatu yang dilakukan secara terpaksa sebagai pilihan utama atau ibadah. Atau bekerja dianggap sebagai kegiatan rutin yang harus dijalani manusia. Kedua, apakah dalam hirarki itu ada perbedaan dasar memilih dari berbagai jenis pekerjaan yang tersedia. Apakah ada derajat penilaian bahwa pekerjaan yang satu lebih penting dari pekerjaan yang lain.

Dari etos kerja di atas, maka ada ada beberapa ciri dari budaya kerja masyarakat Indonesia pada umumnya, yaitu:

1. Suka bekerja keras

   Mempunyai semangat kerja yang tinggi, gemar dan rajin bekerja. Ini terlihat dalam ungkapan bahasa Jawa "*Jer basuki mawa bea*" dan "*kabeh tekene mawa laku*" yang berarti untuk mencapai kesejahtraan dituntut suatu pengorbanan dan segala sesuatu dapat terwujud berkat kerja keras.

2. Bekerja sesuai dengan kemampuan

   Dalam melakukan setiap pekerjaan harus diukur sesuai kemampuan sendiri, jangan memaksakan diri. Seperti kata pepatah Jawa "*aja ngaya*" artinya jangan memaksakan diri atau bekerja melebihi kemampuan.

3. Cermat dan teliti

   Dalam melakukan pekerjaan hendaknya diperhatikan kualitasnya sehingga kerja dilakukan dengan teliti, hati-hati, dan sabar.

4. Gotong royong

   Setiap ada kesempatan dalam melakukan pekerjaan atau menolong orang, akan lebih baik jika dilakukan secara bersama-sama sehingga hasil yang dicapai maksimal.

5. Menghargai waktu

   Apabila bekerja sebaiknya lakukan dengan sungguh-sungguh jangan menyia-nyiakan waktu. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengisi waktu luang. Bahkan orang Jawa mengenal pepatah *"ojo turu sore-sore"* yang berarti jangan suka tidur sore-sore, lebih baik mengerjakan sesuatu yang bermanfaat (Rosyadi, 1995 dalam Budaya kerja nelayan Indonesia di daerah Jawa Tengah, Depdikbud, 1996-1997:8)

Menurut Toto Tasmara (dalam bukunya Membudayakan Etos Kerja Islami, 2002) etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna ada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal sehingga pola hubungan antara manusia dengan dirinya dan antara manusia dengan

makhluk lainnya dapat terjalin dengan baik. Etos kerja berhubungan dengan beberapa hal penting seperti:

a. Orientasi ke masa depan yaitu segala sesuatu direncanakan dengan baik, baik waktu, kondisi untuk ke depan agar lebih baik dari kemarin.
b. Menghargai waktu yaitu dengan adanya disiplin waktu merupakan hal yang sangat penting guna efesien dan efektivitas bekerja.
c. Tanggung jawab yaitu memberikan asumsi bahwa pekerjaan yang dilakukan merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan ketekunan dan kesungguhan.
d. Hemat dan sederhana yaitu sesuatu yang berbeda dengan hidup boros, sehingga bagaimana pengeluaran itu bermanfaat untuk kedepan.
e. Persaingan sehat yaitu dengan memacu diri agar pekerjaan yang dilakukan tidak mudah patah semangat dan menambah kreativitas diri.

Dalam buku karangan JB. Tjoek Soewarso, Slamet Rahardjo, Subagyo dan Budi Cahyo Utomo dijelaskan bahwa sejak terbitnya buku karangan Max Weber dalam bukunya yang berjudul *The Protestant Ethic and the Spirit of Capialism* (1956) maka masalah etos kerja suatu etnik atau suatu bangsa dan pengaruhnya terhadap perkembangan etnik atau bangsa itu, menarik perhatian para ahli ilmu sosial. Salah satu buku yang membahas mengenai etos kerja bangsa Indonesia adalah buku karangan Wahyuningsih, Elizabeth T. Gurning, dan Edhie Wuryantoro dengan judul Budaya Kerja Nelayan Indonesia di Daerah Jawa tengah, yang melihat etos kerja bangsa Indonesia dari segi maritim yang dimiliki oleh nelayan Indonesia yang berada di wilayah Jawa Tengah.

Etos kerja dapat diartikan sebagai paradigma kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai baik dan benar yang diwujudnyatakan melalui perilaku kerja mereka secara khas (Sinamo, 2003;2).

Etos kerja suatu masyarakat lahir dan berkembang berdasarkan standar dan norma-norma yang dijadikan orientasi masyarakat. Etos kerja suatu masyarakat memang merupakan suatu sikap yang dikehendakinya dengan bebas yang tumbuh dari suatu kesadaran untuk selalu bekerja dengan tekun. Dengan demikian, etos kerja yang dimaksud disini adalah alat dalam pemilihan.

Selain etos kerja dikenal juga etiket. Di mana etiket hampir mendekati dengan pengertian akhlak atau nilai yang berkaitan dengan baik dan buruk atau disebut juga moral. Dalam etos kerja akan timbul moralitas atau nilai-nilai yang menjadi pegangan cara hidup atau mengatur tingkah laku seseorang.

Hampir di setiap sudut kehidupan kita, akan menyaksikan begitu banyak orang yang bekerja. Para salesman yang hilir mudik mendatangi toko dan rumah-rumah, para guru yang tekun berdiri yang tekun berdiri di depan kelas, polisi yang mengatur lalu lintas dalam selingan hujan dan terik matahari, serta segudang profesi lainnya. Mereka semua melakukan kegiatan (aktivitas), tetapi lihatlah bahwa dalam setiap aktivitasnya itu ada suatu yang dikejar, ada tujuan serta usaha yang sangat bersungguh-sungguh untuk mewujudkan aktivitasnya tersebut mempunyai arti.

Menurut Davis dan Newstroom dalam Rozami (2007:19) menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi etos kerja adalah:

a. Kecenderungan memprioritaskan waktu luang,
b. Keinginan untuk membangun hubungan interpersonal yang kuat,
c. Pandangan bahwa seseorang menerima keuntungan tanpa harus bekerja dan kenaikan atau kebijakan politik dan tarif pajak yang menolong intensif karyawan.

Masyarakat Transimgran Jawa di Desa Sumber Rahayu bertransmigrasi sejak tahun 1983 selain transmigran Jawa terdapat juga masyarakat pribumi yang berasal dari suku Rambang, adanya perbedaan budaya antara masyarakat pendatang tentu akan menemui kesulitan ketika berkomunikasi dengan masyarakat yang latar belakang budaya berbeda. Kluckhohn dalam Pelly (1994) mengemukakan bahwa nilai budaya merupakan sebuah konsep beruang lingkup luas yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga suatu masyarakat, mengenai apa yang paling berharga dalam hidup. Rangkaian konsep itu satu sama lain saling berkaitan dan merupakan sebuah sistem nilai-nilai budaya.

Ada lima masalah pokok dalam kehidupan manusia dalam setiap kebudayaan yang dapat ditemukan secara universal, kelima masalah pokok tersebut adalah :

1. Masalah hakekat hidup

Dalam banyak kebudayaan yang dipengaruhi oleh agama Budha misalnya, menganggap hidup itu buruk dan menyedihkan. Oleh karena itu pola kehidupan masyarakatnya berusaha untuk memadamkan hidup itu guna mendapatkan nirwana, dan mengenyampingkan segala tindakan yang dapat menambah rangkaian hidup kembali (samsara) (Koentjaraningrat, 1986:10). Pandangan

seperti ini sangat mempengaruhi wawasan dan makna kehidupan itu secara keseluruhan. Sebaliknya banyak kebudayaan yang berpendapat bahwa hidup itu baik. Tentu konsep-konsep kebudayaan yang berbeda ini berpengaruh pula pada sikap dan wawasan mereka.

2. Hakekat kerja atau karya manusia

Ada kebudayaan yang memandang bahwa kerja itu sebagai usaha untuk kelangsungan hidup (*survive*) semata. Kelompok ini kurang tertarik kepada kerja keras. Akan tetapi ada juga yang menganggap kerja untuk mendapatkan status, jabatan dan kehormatan. Namun, ada yang berpendapat bahwa kerja untuk mempertinggi prestasi. Mereka ini berorientasi kepada prestasi bukan kepada status.

3. Hakekat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu

Ada budaya yang memandang penting masa lampau, tetapi ada yang melihat masa kini sebagai fokus usaha dalam perjuangannya. Sebaliknya ada yang jauh melihat kedepan. Pandangan yang berbeda dalam dimensi waktu ini sangat mempengaruhi perencanaan hidup masyarakatnya.

4. Hakekat hubungan manusia dengan alam sekitar

Ada yang percaya bahwa alam itu dahsyat dan mengenai kehidupan manusia. Sebaliknya ada yang menganggap alam sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk dikuasai manusia. Akan tetapi, ada juga kebudayaan ingin mencari harmoni dan keselarasan dengan alam. Cara pandang ini akan berpengaruh terhadap pola aktivitas masyarakatnya.

5. Hakekat dari hubungan manusia dengan manusia sesamanya.

Dalam banyak kebudayaan hubungan ini tampak dalam bentuk orientasi berpikir, cara bermusyawarah, mengambil keputusan dan bertindak. Kebudayaan yang menekankan hubungan horizontal (koleteral) antar individu, cenderung untuk mementingkan hak azasi, kemerdekaan dan kemandirian seperti terlihat dalam masyarakat-masyarakat eligaterian. Sebaliknya kebudayaan yang menekankan hubungan vertikal cenderung untuk mengembangkan orientasi keatas (kepada senioritas, penguasa atau pemimpin). Orientasi ini banyak terdapat dalam masyarakat paternalistik (kebapakan). Tentu saja pandangan ini sangat mempengaruhi proses dinamika dan mobilitas sosial masyarakatnya.

Sementara itu Koentjaraningrat telah menerapkan kerangka Kluckhohn di atas untuk menganalisis masalah nilai budaya bangsa Indonesia, dan menunjukkan titik-titik kelemahan dari kebudayaan Indonesia yang menghambat pembangunan nasional. Kelemahan utama antara lain mentalitas meremehkan mutu, mentalitas suka menerabas, sifat tidak percaya kepada diri sendiri, sifat tidak berdisiplin murni, mentalitas suka mengabaikan tanggungjawab.

Sebagai masyarakat pendatang, transmigran Jawa secara individu maupun secara kelompok berusaha untuk mampu berinteraksi dengan masyarakat pribumi lainnya serta dengan lingkungan alam disekitarnya. Perbedaan budaya yang dianut akan mempengaruhi proses interaksi sosial di dalam lingkungan tempat tinggal mereka. Namun melalui kebudayaan yang merupakan keseluruhan pengetahuan manusia sebagai mahluk sosial dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya serta menjadi kerangka

landasan dalam mewujudkan dan mendorong terwujudnya kelakuan terutama dalam lingkungan sosial. Lingkungan hidup manusia merupakan tempat berinteraksi serta menyesuaikan diri untuk mempertahankan diri.

Banyaknya rumahtangga petani yang berada pada tingkat kesejahtraan tinggi terjadi karena adanya strategi nafkah yang dikembangkan. Dapat dikatakan bahwa rumahtangga petani yang berada pada tingkat kesejahtraan tinggi diperlukan peluang penghasilan dari non pertanian yang lebih banyak lagi untuk terjadinya peningkatan kesejahtraan dan juga adanya faktor sosial budaya suatu suku mempengaruhi pola pikir dan perilaku suatu masyarakat.

Secara dasariah, visi akan mengendalikan motivasi dan selanjutnya mengendalikan semangat kerja. Semangat kerja ini akan berakumulasi dalam diri transmigran dan juga diwariskan (dilembagakan) menjadi etos kerja. Pada gilirannya semua faktor ini akan sangat mempengaruhi produktivitas, kemampuan diri dalam mengembangkan nafkah dan akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan transmigran. Strategi nafkah juga terkait dengan setting sosial-budaya masing-masing komunitas. Secara umum, motivasi semangat kerja maupun etos kerja dibawa dan terlembagakan dari tempat transmigran berasal.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi etos kerja petani karet pada masyarakat transmigran Jawa di Desa Sumber Rahayau Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut berkaitan dengan individu (petani karet) itu sendiri yang berkaitan dengan nilai yang ada di dalam dirinya sendiri,

sedangkan faktor eksternalnya menyangkut masalah nilai-nilai yang ada di luar individu (petani karet) tersebut.

Berkaitan dengan etos kerja petani karet masyarakat transmigran Jawa, maka akan dilihat faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi etos kerja petani karet masyarakat transmigran Jawa berkaitan dengan nilai-nilai agama, tradisi, jumlah pendapatan, jumlah tanggungan, jumlah kebutuhan, usia kerja tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan kepuasan bekerja apakah semua ini akan mempengaruhi atau tidak etos kerja mereka. Diantara faktor-faktor dari nilai-nilai tersebut mana yang sangat berpengaruh dan yang kurang berpengaruh. Sehingga dapat dilihat etos kerja mereka dari nilai-nilai tersebut akan tetapi bukan untuk menunjukan bahwa tinggi-rendahnya etos kerja ataupun besar-kecilnya etos kerja melainkan hanya untuk menggambarkan saja bagaimana etos kerja petani karet masyarakat transmigran Jawa tersebut.

Bagan Kerangka Pemikiran

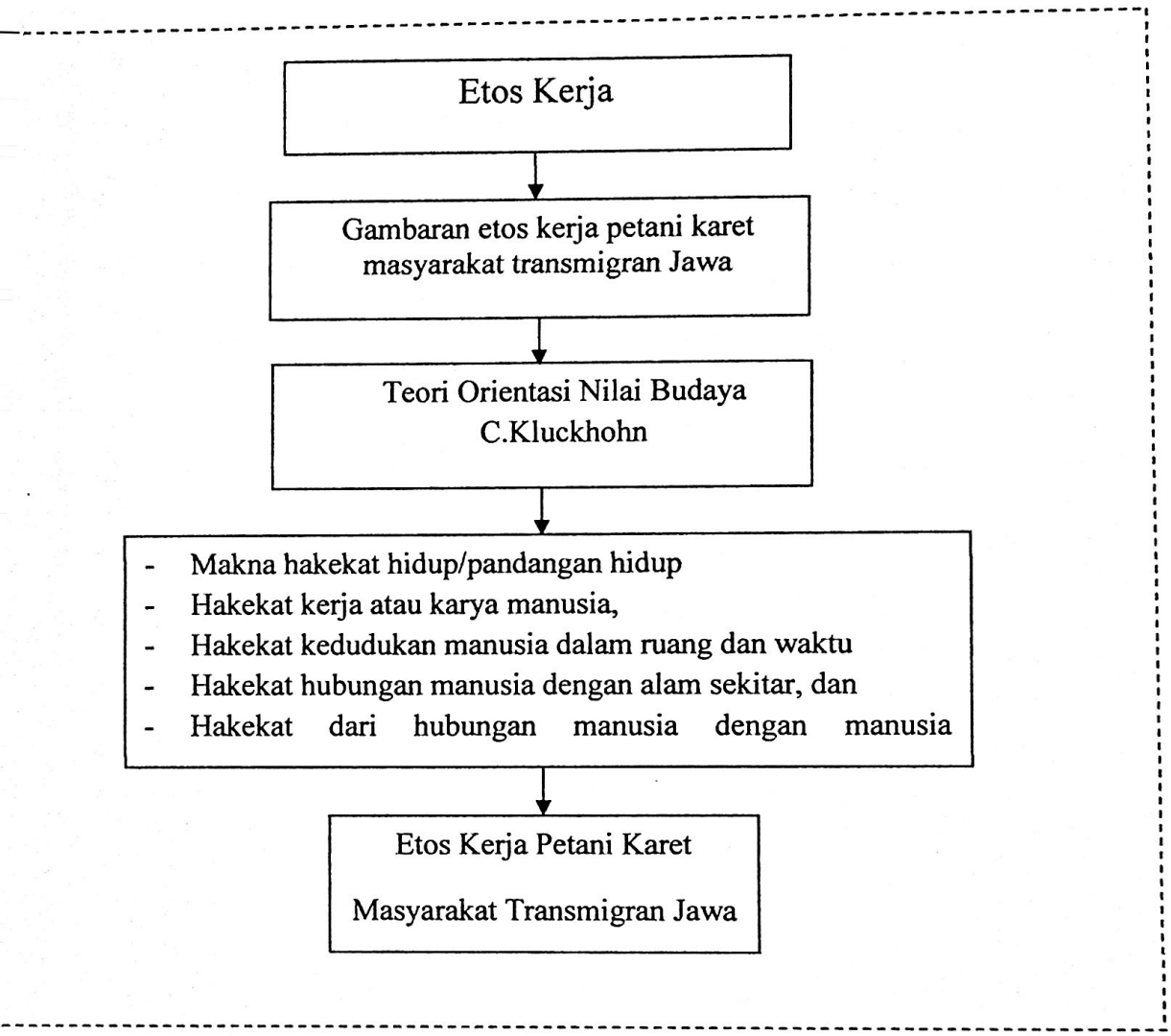

Keterangan :

----------: Batasan fokus kajian

————————: Sistematika berfikir

Sumber : Diolah dari berbagai sumber

Enim yang rata-rata masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani karet baik itu pemilik lahan perkebunan karet ataupun sebagai buruh karet.

1.7.2. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2005:4). Salah satu tujuan penting metode penelitian kualitatif adalah diperolehnya pemahaman utuh tentang fenomena yang di teliti (Porwandari, 1998:24).

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk dapat menguraikan tentang karakteristik dari suatu keadaan, di mana penelitian ini hanya pada taraf pengumpulan fakta-fakta saja (Supranto, 1997:43). Penelitian deskriptif dimaksudkan sebagai upaya eksplorasi dan klasifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan inti yang diteliti (Faisal, 1993:20). Dengan demikian, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan utama dalam penelitian deskriptif adalah menggambarkan sifat atau gejala tertentu.

Dalam penelitian ini metode kualitatif digunakan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana etos kerja petani karet masyarakat transmigran Jawa di daerah transmigrasi. Sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana etos kerja petani karet masyarakat transmigran Jawa

1.7. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2005:4). Penelitian kualitatif berlangsung dalam situasi alamiah, artinya peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi situs *(setting)* penelitian, ataupun melakukan intervensi terhadap aktivitas subjek penelitian dengan memberikan *treatment* (perlakuan) tertentu, melainkan berusaha untuk memahami fenomena yang dialami dan dirasakan subjek sebagaimana adanya atau disebut juga *verstehen* (Idrus, 2007:34).

1.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. Alasan mengapa memilih lokasi ini berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa :

1. Desa Sumber Rahayu merupakan salah satu daerah tujuan transmigrasi di Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim yang terdapat Transmigran Jawa.
2. Desa Sumber Rahayu merupakan salah satu daerah tujuan transmigrasi yang ada di Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim serta merupakan daerah tujuan transmigran yang terdiri dari beberapa suku seperti suku Jawa, suku Madura dan suku Rambang.
3. Desa Sumber Rahayu Merupakan salah satu daerah tujuan transmigrasi yang ada di Kecamatan Rambang Kabupaten Muara

sehingga mereka berhasil serta mampu melangsungkan hidupnya dan menjadi satu kesatuan dengan masyarakat lainnya.

1.7.3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu petani karet transmigran Jawa yang ada di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. Analisis pada proses pengumpulan data terarah kepada individu sebagai subjek yang diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana etos kerja petani karet masyarakat transmigran Jawa.

1.7.4. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2005:90). Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu suatu teknik yang bertujuan mengambil informan dari orang-orang yang benar-benar terlibat dengan permasalahan yang akan diteliti. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang, Adapun kriteria yang dipakai untuk mencari informasi dari para informan adalah sebagai berikut :

1. Informan utama adalah para transmigran Jawa yang telah menetap di Desa Sumber Rahayu selama ± 15 tahun.
2. Informan pendukung yaitu masyarakat transmigran Jawa dan pribumi Rambang yang telah menetap di Desa Sumber Rahayu selama ± 10 tahun. Di mana mereka tahu perkembangan transmigran Jawa dari awal akan kehidupan transmigran Jawa di Desa Sumber Rahayu.

1.7.5. Definisi Konsep

Menurut Masri Singarimbun (1985:17), konsep adalah unsur penelitian yang terpenting dan menurut definisi yang dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena.

1. Etos Kerja

   Etos Kerja adalah suatu pandangan hidup yang khas yang menggambarkan kualitas hidup suatu golongan atau bangsa dalam upaya khusus guna membangun hidup manusia.

2. Petani Karet

   Petani Karet adalah orang yang bekerja sebagai tani dan dia memiliki kebun karet atau lahan untuk ditanami karet, yang kemudian akan memperoleh keuntungan dari hasil karet tersebut.

3. Masyarakat

   Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

4. Transmigrasi

   Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari satu daerah (pulau) yang berpendudukan padat ke (pulau) lain yang berkependudukan jarang. (KUBI, 1998).

5. Transmigran Jawa

   Transmigran Jawa adalah suku bangsa perantauan atau pendatang dari pulau Jawa dengan tujuan untuk mencari penghidupan dan bermigrasi

1.7.6. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dan informasi dalam penelitian ini adalah tempat, orang atau benda khususnya berupa dokumen-dokumen di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 1993:131). Menurut Lofland, sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2001:112).

Jenis- jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu:

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara dan dengan melakukan pengamatan (observasi) seperti survei langsung ke lapangan perihal masalah yang berkaitan dengan data yang akan diambil dalam proses penelitian yang sedang dilakukan.

2. Data Sekunder

   Data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh bersifat secara tidak langsung mampu melengkapi data primer. Data sekunder diperoleh dari:

   a. Studi Pustaka, digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung serta berhubungan dengan permasalahan-permasalahan penelitian. Data dan informasi yang dimaksud diperoleh melalui buku-buku seperti buku metode penelitian, buku mengenai etos kerja

b. masyarakat dan laporan penelitian yang pernah dilakukan serta relevan dengan permasalahan penelitian ini.

c. Internet, data dan informasi yang dimaksud diperoleh melalui situs-situs di internet yang relevan terhadap masalah penelitian ini.

d. Data monografi Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim

1.7.7. Teknik pengumpulan data

Adapun metode-metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan atau penginderaan secara langsung terhadap objek penelitian, mendengar, melihat serta memperhatikan secara langsung sehingga diperoleh gambaran yang nyata dan jelas objek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi dan situasi masyarakat Desa Sumber Rahayu, untuk mengetahui apakah sasaran yang akan diteliti cukup menjawab kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini, hal yang akan diamati adalah bagaimana etos kerja petani karet masyakat transmigran Jawa di Desa Sumber Rahayu dan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi etos kerja petani karet masyarakat transmigran Jawa di Desa Sumber Rahayu. Berdasarkan cara pengamatan yang dilakukan, maka observasi yang dilakukan sifatnya tidak tersktruktur, karena peneliti tidak membawa catatan tentang tingkah laku apa saja secara khusus akan diamati, tetapi mengamati arus peristiwa dan kemudian mencatat atau meringkasnya kemudian dianalisis (Soehartono, 2007:70).

2. Wawancara Mendalam

Suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti (Bungin, 2001:110). Wawancara mendalam *(indept interview)* digunakan untuk mewawancarai informan guna memperoleh data dan informasi mengenai masalah penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dengan informan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara *(guide interview),* yaitu panduan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui wawancara langsung dengan informan. Guide interview memberikan kebebasan informan untuk menyampaikan pendapat, pandangan, pikiran dan perasaan serta pengalaman hidup tanpa adanya aturan dan paksaan dari peneliti. Tujuannya adalah untuk mendefinisikan diri dan lingkungannya dengan menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, serta tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan. Adapun proses wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Peneliti mengidentifikasi masyarakat yang akan dijadikan sebagai informan sesuai dengan kriteria-kriteria yang diinginkan.
b. wawancara dilakukan dengan upaya pendekatan diri dengan informan, baik melalui perkenalan maupun interaksi untuk tujuan menciptakan hubungan yang akrab dengan para informan.
c. Setelah proses pendekatan berhasil, peneliti mulai menggali informasi sebanyak-banyaknya dari informan menegenai permasalahan yang

diangkat dalam penelitian dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu cara atau metode dalam mengumpulkan data dari dokumen barang-barang tertulis (Arikunto, 1993:131). Metode ini digunakan untuk mencari atau melengkapi data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti data jumlah penduduk, data sumber monografi Desa Sumber Rahayu dan buku-buku lainnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap fokus penelitian.

1.7.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara induktif (induktif analitik). Di mana dalam proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data dan lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Selain itu juga analisis ini dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya serta dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1992) terdapat tiga tahapan analisis data yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap kesimpulan (Bungin, 2003: 229), ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian. Peneliti pada tahap ini memilih data yang diperoleh dari lapangan, yaitu data yang mendeskripsikan tentang etos kerja petani karet masyarakat transmigran Jawa di Desa Sumber Rahayu. Data yang dipilih disesuaikan dan data yang memiliki derajat relevansinya yang berkenaan dengan maksud penelitian. Selanjutnya data yang terpilih akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, kemudian peneliti akan melakukan abstraksi data tersebut menjadi uraian singkat.

Data terpilih dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat yang meliputi bagaimana etos kerja petani karet masyarakat transmigran Jawa serta faktor-faktor yang melatarbelakangi etos kerja petani karet tersebut. Data tersebut selanjutnya diseleksi dan dikategorisasikan berdasarkan fokus permasalahan.

2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Artinya, data mengenai etos kerja petani karet masyarakat transmigran Jawa di Desa Sumber Rahayu akan peneliti sajikan dalam bentuk cerita, misalnya peneliti akan menjabarkan bagaimana etos kerja petani karet masyarakat transmigran Jawa serta faktor-faktor yang melatarbelakangi etos kerja petani karet tersebut. Kemudian data tersebut akan diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dimengerti oleh semua pihak.

3. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari reduksi data dan penyajian yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan memberikan gambaran singkat mengenai hasil penelitian yang telah dialakukan oleh peneliti. Pada tahap penyimpulan data akan diuraikan dengan kata-kata singkat yang penuh makna sehingga hasil penelitian mudah dimengerti. Kesimpulan ditarik berdasarkan uraian data-data dari informan penelitian, dalam hal ini adalah petani karet masyarakat transmigran Jawa dengan tema yang berkaitan dengan judul penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik. 1979. Agama, Etos Kerja Perkembangan Ekonomi. Jakarta: LP3ES

Adimiharja, Kusnaka. 1993. *Kebudayaan dan Lingkungan: studi Bibliografi.* Bandung: Ilham Jaya

Berry, David. 1995. *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: balai Pustaka

Guritno, Sri., Binsar Manullang. 1998. *Budaya Masyarakat Di Lingkungan Kawasan Industri Rotan, Desa Tegalwangi, Kabupaten Cirebon, Propinsi Jawa Barat.* [Cet. 1.]. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Kebudayaan Masa Kini

Hardjono, Joan. 1982. *Transmigrasi dari Kolonial Sampai Swakarsa.* Jakarta: Gramedia

Heeren, H.J. 1979. *Transmigrasi di Indonesia.* Jakarta: Gramedia

Kessing. 1999. *Antropologi Budaya Suatu Persfektif Kontemporer.* Jakarta: Erlangga

Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: Rineka Cipta

Koentjaraningrat.1988. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia.* Jakarta: Djambatan

Koentjaraningrat. 1990. Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan, Jakarta: Gramedia

Koentjaraningrat. 1990. *Sejarah Teori Antropologi II.* Jakarta: Universitas Indonesia

Lexy, J Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja

Martono. 1986. *"Panca Matra Transmigrasi Terpadu" dalam* Sepuluh Windhu Transmigrasi di Indonesia 1905-1985, Editor: Sri-Edi Swasono, Masri Singarimbun, Jakarta: UI Press

Naszir, Nasrullah. 2008. *Teori-Teori Sosiologi.* Bandung: remaja

Poloma, Margaret M. 1987. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: CV. Rajawali

Ramadhan. K. H. et. al. 1993. Transmigrasi harapan dan tantangan. Jakarta: Departemen Transmigrasi

Ritzer, George. 2002. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Rukmadi, Warsito. 1995. *Transmigrasi: dari Daerah Asal sampai Benturan Budaya di Tempat Pemukiman.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sajogyo. 1996. *Memahami dan Menanggulangi Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: Grasindo

Sajogyo, Pudjiwati. 1996. *Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Sinamo, Jansen H. 2005. 8 Etos Kerja Profesional. Jakarta: Institu Dharma Mahardika

Sobary, Mohammad. 1999. Kesalehan dan Tingkah Laku Ekonomi. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya

Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Soemarwoto, O .2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan,* Ed. Ke 10. Jakarta: Djambatan

Soeprapto, Riyadi. 2002. *Interaksionisme Simbolik*. Malang: Averroes Press

Soewarso, JB Tjoek. 1995. *Persepsi Tentang Etos Kerja Kaitanya Dengan Nilai Budaya Masyarakat Jawa Tengah.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suharsimi, Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan dan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta

Swasono, Sri Edi dan Masri Singarimbun. 1986. *Transmigrasi di Indonesia 1905-1985*. Jakarta: UI Press

Tasmara, Toto. 2002 *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani

Usman, Husaini dkk. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Weber, Max. 2000. Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme. Surabaya: Pustaka Promethea. Diterjemahkan dari buku. *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism* (New York: Charles Scribner's Sons, 1958)

PENELITIAN

Alfiandra. 2002. Studi Tentang Bentuk Hubungan Antara Penduduk Pendatang Dengan Penduduk Asli di Daerah Transmigrasi Belitang, OKU. Palembang: Lembaga Penelitian Unsri

Balkis Aprilia. 2002. *Etos Kerja Pengrajin Songket (Studi di Kelurahan 30 Ilir Palembang).* Inderalaya FISIP UNSRI

Eni May. 2006. Potret 3 Desa Transmigrasi Orang Jawa (Studi Kasus di Desa Tongar, Koja dan Desa Baru Pasaman Sumatera Barat). Padang: Pusat Penelitian UNAND

Nissyie Dian Lestari. 2009. Masyarakat Transmigran Jawa di Desa Hitam Ulu 1, Kabupaten Sarolangun Bangko, Jambi (1981-1990). SKRIPSI. Universitas Sumatera Utara

Zunaidah. 2000. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja Pekerja Pedesaan di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Komering Ilir. Palembang: Program Studi Ilmu Ekonomi Pasca Sarjana UNSRI.

INTERNET

http://rainesc.blogspot.com/2012/08/contoh-makalah-etos-kerja.html
(diakses pada 28 Februari 2014 16.30)

http://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/10/etos-kerja-definisi-fungsi-dan-cara.html
(diakses pada 26 Februari 2014 20.45)

http://intan2108.wordpress.com/2012/11/07/budaya-kerja-etos-kerja-dan-pendapatan-nasional/
(diakses pada 26 Februari 21.00)